

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal, yaitu berkembang setinggi mungkin sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), baik melalui peningkatan kualitas guru melalui penataran – penataran, maupun peningkatan hasil belajar siswa melalui peningkatan standar minimal nilai Ujian Nasional untuk kelulusan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan aktivitas dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki

kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPA. Banyak siswa bermalas-malasan di dalam kelas, bahkan terkadang terlihat seperti belajar dalam keterpaksaan, hal ini menyebabkan mereka tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Kesenjangan antara hasil belajar dengan aktivitas belajar siswa ini, salah satunya disebabkan karena tidak adanya strategi atau model pembelajaran yang efektif selama proses belajar mengajar serta tidak terciptanya suasana terbuka antara guru dan siswa.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V diperoleh bahwa dalam pembelajaran banyak permasalahan yang dihadapi guru didalam mata pelajaran IPA. Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki aktivitas belajar yang rendah, dan pengaruhnya secara langsung adalah menurunnya hasil belajar mereka. Salah satunya adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata dibawah KKM 70. Siswa yang tuntas sebanyak 50% dari 32 siswa dan yang tidak tuntas 50% dari 32 siswa pada ulangan harian. Rendahnya aktivitas belajar siswa di SD Negeri 1 Delanggu ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru. Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional, pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah, sehingga mendorong aktivitas siswa yang cenderung diam mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Hal ini

mengakibatkan sikap anak yang pasif terhadap pelajaran yang disampaikan. Jelas sekali hal ini akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, khususnya pelajaran IPA yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang tinggi sesuai dengan kemampuan siswa, merupakan dambaan setiap siswa, guru, orang tua bahkan masyarakat. Secara psikologis kebutuhan berhasil dimaksudkan sebagai usaha menaikkan harga diri, sebab dengan berhasil merasa harga dirinya diakui oleh orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Penulis memilih model pembelajaran ini karena sangat membantu dalam menghidupkan materi yang tidak menarik.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Delanggu yang ditunjukkan nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM.
2. Kurang berinovasi dalam pembelajaran karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional sehingga siswa menjadi pasif.
3. Belum ditetapkannya metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.
2. Pada mata pelajaran IPA materi tentang Sumber Daya Manusia.
3. Peneliti di kelas V SD Negeri 1 Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Apakah metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 1 Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan tujuan secara umum dan khusus yaitu:

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan apakah melalui metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya dalam pembelajaran IPA. Disamping itu juga, kepada peneliti peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran IPA SD.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA setelah metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* diterapkan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan belajar secara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran IPA. Sehingga kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran IPA yang selama ini dapat diatasi

c. Bagi peneliti

Peneliti ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran pada mapel IPA.